

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ekonomi pada saat ini, krisis yang melanda Indonesia akhir-akhir ini serta tantangan yang dihadapi juga semakin berat sehingga menyebabkan prospek perusahaan menjadi semakin tidak jelas. Keadaan seperti ini mendorong seseorang untuk melakukan investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, pertama yaitu investor individual yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi dan yang kedua yaitu, investor institusional yang biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.<sup>1</sup>

Investasi yang banyak diperdagangkan di pasar modal dan banyak diminati oleh para investor lokal maupun investor asing salah satunya adalah dalam bentuk saham perusahaan yang telah *go public*, terutama saham biasa (*common stock*). Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eduarnos Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.(Yogyakarta: BPFE,2001), hlm. 3

<sup>2</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat,2001), hlm. 5

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor yang produktif.<sup>3</sup>

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia kepada para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders*) yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk tunai.<sup>4</sup> Oleh karena itu penulis merumuskan, pasar modal dianggap sumber pendanaan dan penyaluran dana bagi investor yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) yang sudah *go public*.<sup>5</sup> Salah satu pasar modal syariah di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index* adalah index saham di Indonesia yang menghitung rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang telah memenuhi kriteria dalam memilih saham syariah yang melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

---

<sup>3</sup> Editor, dalam <http://www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU> diakses tanggal 23 April 2019.

<sup>4</sup> Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan I Edisi III*, (Malang: Bayumedia Publishing), hlm. 271

<sup>5</sup> Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa *Invesment Management* (DIM) meluncurkan index saham yang dibuat berdasarkan prinsip syariah islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Pengkajian ulang perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen index pada awal bulan Januari dan Juli setiap bulannya. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia. Adanya *Jakarta Islamic Index* (JII) bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam.<sup>6</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. AKR Corporindo Tbk.<sup>7</sup> dengan kode saham AKRA. PT. AKR Corporindo Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bahan bakar, bahan kimia dasar, jasa logistik, manufaktur sorbitol dan bahan-bahan perekat. Didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1978. Induk usaha PT. AKR Corporindo adalah PT Arthakencana Rayatama, merupakan bagian kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.<sup>8</sup> Kemudian pada tanggal 7 juni 2011 PT. AKR Corporindo Tbk. mulai terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

---

<sup>6</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220

<sup>7</sup>BEI *Profile Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-catatan/?kodeEmiten=AKRA> diakses tanggal 7 April 2019

<sup>8</sup> Editor, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>. Diakses tanggal 9 Mei 2019.

Dipilihnya PT. AKR Corporindo Tbk. sebagai objek dalam penelitian ini karena kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, seiring harga energi dunia telah berfluktuasi dan mempengaruhi industri minyak Indonesia. Selain itu tantangan yang sedang dihadapi adalah regulasi pemerintah dalam industri perminyakan hilir dengan cara menghapus subsidi pada produk bensin.<sup>9</sup> Maka perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan bisnis yang pesat, pengambilan keputusan yang cepat, akurat dan efisien, serta inovasi industri minyak di Indonesia yang diiringi pengembangan sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam menjalankan operasional perusahaan. Kemudian perusahaan harus mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*.

Penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Penerbitan saham tidak selalu

---

<sup>9</sup> Editor, <https://m.kontan.co.id/news/gencar-ekspansi-akr-corporindo-bidik-penjualan-2018-naik20>. Diakses tanggal 9 Mei 2019.

menyatakan berapa jumlah dividen yang akan diberikan sebab akan ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun sebagai gambaran kepada para calon investor banyak perusahaan penerbitan saham mencantumkan suatu target pembayaran dividen biasanya dinyatakan sebagai besaran presentase tertentu dari laba bersih perusahaan atau yang dikenal dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).<sup>10</sup>

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut perusahaan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Dengan demikian pembagian dividen sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menarik investor yang nantinya akan membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan memiliki beberapa faktor yang bisa menjadi pertimbangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, di antaranya adalah likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.<sup>11</sup> Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator dalam pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS).

---

<sup>10</sup> Sawidji Wdioatmodjo, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus, Cetakan 1*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 123-130

<sup>11</sup> Darsono, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengembangan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Triagma Utama, 2007), hlm. 216-217.

*Current Ratio* (CR) merupakan suatu ratio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya, dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.<sup>12</sup> Sehingga semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin besar juga *Dividend Payout Ratio* (DPR), begitu pula sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka semakin kecil pula jumlah *Dividend Payout Ratio* (DPR).<sup>13</sup>

Suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan keuntungan bersih atau *Earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Shares* (EPS), sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Earning Per Shares* (EPS) akan mempengaruhi besarnya dividen.<sup>14</sup> Perusahaan dapat dijadikan indikator untuk menilai mampu meningkatkan keuntungannya berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan membagikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi atau sebaliknya.

Untuk melihat perkembangan data tentang *Current Ratio* (CR), *Earning Per Shares* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2009-2018, peneliti tampilkan pada tabel berikut.

---

<sup>12</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*. (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm 86

<sup>13</sup> Sulistyowati, *Aspek Hukum dan Realita Bisnis Perusahaan Grup di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 25

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 207

**Tabel 1.1**  
**Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR). Pada PT. AKR Corporindo Tbk.**  
**Periode 2009-2018**

Tahun	Current Ratio (%)		Earning Per Share (%)		Dividend Payout Ratio (%)	
2009	95,9	-	3,7	-	28,41	-
2010	104,79	↑	3,5	↓	36,60	↑
2011	135,41	↑	24,6	↑	59,9	↑
2012	144,19	↑	6,9	↓	38,7	↓
2013	117,14	↓	6,8	↓	38,96	↑
2014	108,67	↓	8,4	↑	62,80	↑
2015	149,56	↑	10,6	↑	45,74	↓
2016	127,09	↓	10,3	↓	47,39	↑
2017	162,38	↑	21,1	↑	66,68	↑
2018	148,35	↓	13,1	↑	37,13	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan dari tabel 1.1 terlihat perkembangan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 104,79% dan 36,60%, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 3,5%. Pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend*

*Payout Ratio* (DPR masing-masing mengalami peningkatan menjadi 135,41%, 24,6% dan 59,9%.

Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 144,19%, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) masing-masing mengalami penurunan menjadi 6,9% dan 38,7%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing mengalami penurunan menjadi 117,14% dan 6,8%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan menjadi 38,96%.

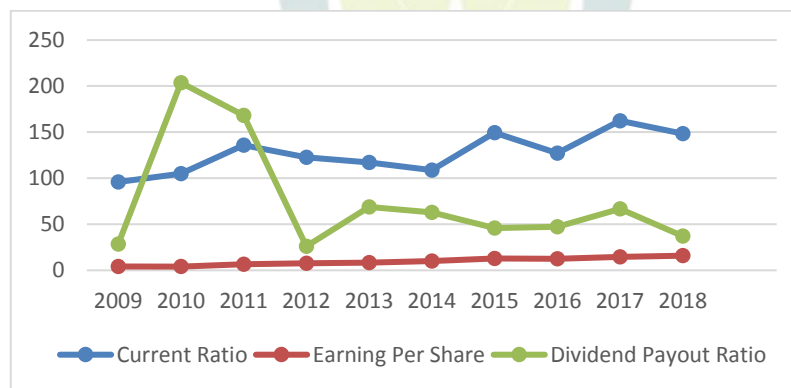
Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 108,67%, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 8,4% dan 62,80%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 149,56% dan 10,6%, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan menjadi 45,74%.

Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing mengalami penurunan menjadi 127,09% dan 10,3% ,sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan menjadi 47,39%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) masing-masing mengalami peningkatan menjadi 162,38%, 12,1% dan 66,68%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) masing-masing mengalami penurunan menjadi 148,35% dan 37,13%, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan menjadi 13,1%.



Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio , Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio.***  
**PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2009-2018**



Menurut teori yang ada, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) pun akan mengalami kenaikan. Tetapi pada grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2012 dan 2014.

Menurut teori yang ada, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) pun akan mengalami kenaikan. Tetapi pada grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2009,2010, dan 2018.

Menurut teori yang ada, apabila *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) pun akan

mengalami kenaikan. Tetapi dari grafik di atas terlihat beberapa permasalahan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2013, 2015 dan 2016.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang mengalami naik turun atau pun ada nya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2018 (Studi di PT. AKR Corporindo Tbk.)*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Shares* (EPS) diduga memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selanjutnya penulis merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Shares* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?

3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Earning Per Shares* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earnings Per Shares* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Penelitian ini menjadi sumbangan bagi akademik sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya;

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di suatu perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII);

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.